

MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MAHASISWA BERBASIS PELATIHAN

Hendra Safri

No. HP 081241108526

Alamat Korespondensi : Jl Islamic Center 1 Kota Palopo

Email : hendra.safri@yahoo.co.id

Abstrak: *Lembaga Pendidikan di Indonesia setiap tahunnya, banyak menghasilkan lulusan yang siap untuk memasuki dunia kerja, mereka berasal dari bidang ilmu yang berbeda-beda dengan karakteristik dan keunggulan yang dibawa dari jurusan masing-masing, tetapi fakta yang terjadi di lapangan banyak yang tidak terserap oleh lapangan kerja, diantaranya adalah jurusan atau keahlian yang dibutuhkan perusahaan pencari tenaga kerja adalah Jurusan langka ditambah lagi dengan proses rekrutmen yang begitu ketat, sehingga banyak sarjana muda yang menjadi pengangguran. Kurikulum di Perguruan Tinggi perlu diperbanyak tentang pembelajaran kreatif yang berbasis pada pelatihan, hal ini bertujuan untuk mengasah motivasi dan menghasilkan inovasi agar mental pencari kerja berubah menjadi penyedia lapangan kerja. Agar usaha pengembangan kreatifitas berbasis pelatihan dapat berjalan maksimal maka perlu perencanaan yang matang dengan membahasnya dengan semua komponen di lembaga pendidikan dan juga melibatkan tenaga ahli dibidangnya masing-masing, serta melihat kebutuhan pasar dan dunia kerja, supaya tujuan utama dapat tercapai. Adapun berbagai jenis pelatihan untuk mahasiswa diantaranya adalah : (1) Pelatihan Kewirausahaan, (2) Pelatihan Keahlian, (3) Pelatihan Tim dan Motivasi.*

Pendahuluan

Pengembangan Kreativitas dikalangan mahasiswa merupakan salah satu hal yang penting bagi setiap individu. Dahulu pola pembelajaran kreativitas tidak secara formal dilembagakan, bekal motivasi dan sikap mental kreativitas terbangun secara alamiah, lahir secara keterbatasan dan semangat ditandai keteladanan kerja keras dan pengalaman contoh, mahasiswa yang terlatih tempaan secara fisik dan mental melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, akan menjadi tangguh untuk mengambil keputusan dan memecah kan masalah. Mahasiswa menjadi terlatih melihat sisi positif suatu sumber daya dan transformasikan menjadi manfaat yang nyata. Kreativitas lebih ditentukan oleh bakat atau karakter individu, atau bawaan lahir dan proses pelatihan yang direncanakan.

Sesuai dengan judul tulisan ini yang menjadi hal utama yang dibahas adalah : (A) Pengertian Kreativitas, (B) Teori Mengenai Kreativitas, (C) Pengertian Pelatihan, (D) Tujuan dan Manfaat Pelatihan, (E) Pelatihan Kreativitas untuk Mahasiswa.

Pengertian Kreativitas

Beberapa pengertian kreativitas menurut para ahli, diantaranya :

Munandar (1995 : 25) kreativitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Imam Musbikin (2006: 6) kreativitas adalah kemampuan memulai ide, melihat hubungan yang baru, atau tak diduga sebelumnya, kemampuan memformulasikan konsep yang tak sekedar menghafal, menciptakan jawaban baru untuk soal-soal yang ada, dan mendapatkan pertanyaan baru yang perlu di jawab.

Mangunhardjana (1986 : 11) adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya berguna (useful), lebih enak, lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil lebih baik atau banyak.

Sternberg (1988), kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis, yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi.

Baron (1969) yang menyatakan kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru.

Supriyadi dalam Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati (2005 : 15) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diverensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Clark Moustakis (1967), ahli psikologi humanistic menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan iden-titas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.

Rhodes, umumnya kreativitas didefinisikan sebagai Person, Process, Press, Product. Keempat P ini saling berkaitan, yaitu Pribadi (Person) kreatif yang melibatkan diri dalam proses (Process) kreatif, dan dengan dorongan dan dukungan (Press) dari lingkungan, menghasilkan produk (Product) kreatif.

Hulbeck (1945), “ *Creative action is an imposing of one’s own whole personality on the environment in an unique and characteristic way*”. Dimana tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya.

Haefele (1962), kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna social.

Torrance (1988), kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan (masalah) ini, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian

mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasil-hasilnya.

Dari berbagai pengertian yang dikemukakan oleh para ahli untuk menjelaskan makna dari kreativitas penulis mengambil kesimpulan bahwa kreativitas adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, proses konstuksi ide yang dapat diterapkan dalam menyelesaikan masalah, serta suatu kegiatan yang bermanfaat.

Adapun Definisi kreativitas tergantung pada segi penekanannya, kreativitas dapat didefinisikan kedalam empat jenis dimensi sebagai Four P’s Creativity, yaitu dimensi Person, Proses, Press dan Product sebagai berikut :

1. Definisi kreativitas dalam dimensi Person.

Definisi pada dimensi person adalah upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada individu atau person dari individu yang dapat disebut kreatif. “*Creativity refers to the abilities that are characteristics of creative people*” (Guilford, 1950 dalam Reni Akbar-Hawadi dkk, 2001). “*Creative action is an imposing of one’s own whole personality on the environment in an unique and characteristic way*” (Hulbeck, 1945 dikutip Utami Munandar, 1999). Guilford menerangkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan atau kecakapan yang ada dalam diri seseorang, hal ini erat kaitannya dengan bakat. Sedangkan Hulbeck menerangkan bahwa tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya. Definisi kreativitas dari dua pakar diatas lebih berfokus pada segi pribadi.

2. Kreativitas dalam dimensi Process.

Definisi pada dimensi proses upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif. “*Creativity is a process that manifest in self in fluency, in flexibility as well in originality of thinking*” (Munandar, 1977 dalam Reni Akbar-Hawadi dkk, 2001). Utami Munandar menerangkan bahwa kreativitas adalah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisi-

nalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci), suatu gagasan. Pada definisi ini lebih menekankan pada aspek proses perubahan (inovasi dan variasi). Dari pendapat diatas kreativitas sebagai sebuah proses yang terjadi didalam otak manusia dalam menemukan dan mengembangkan sebuah gagasan baru yang lebih inovatif dan variatif (divergensi berpikir).

3. Definisi Kreativitas dalam dimensi Press.

Definisi dan pendekatan kreativitas yang menekankan faktor press atau dorongan, baik dorongan internal diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif, maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis. Definisi Simpson (1982) dalam S. C. U. Munandar 1999, merujuk pada aspek dorongan internal dengan rumusnya sebagai berikut : *“The initiative that one manifests by his power to break away from the usual sequence of thought”* Mengenai “press” dari lingkungan, ada lingkungan yang menghargai imajinasi dan fantasi, dan menekankan kreativitas serta inovasi. Kreativitas juga kurang berkembang dalam kebudayaan yang terlalu menekankan tradisi, dan kurang terbukanya terhadap perubahan atau perkembangan baru.

4. Definisi Kreativitas dalam dimensi Product.

Definisi pada dimensi produk merupakan upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru/original atau sebuah elaborasi/penggabungan yang inovatif. *“Creativity is the ability to bring something new into existence”* (Baron, 1976 dalam Reni Akbar-Hawadi dkk, 2001) Definisi yang berfokus pada produk kreatif menekankan pada orisinalitas, seperti yang dikemukakan oleh Baron (1969) yang menyatakan bahwa kreatifitas adalah kemampuan untuk menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru. Begitu pula menurut Haefele (1962) dalam Munandar, 1999; yang menyatakan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat

kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Dari dua definisi ini maka kreatifitas tidak hanya membuat sesuatu yang baru tetapi mungkin saja kombinasi dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Dari berbagai pengertian yang dikemukakan oleh para ahli untuk menjelaskan makna dari kreativitas yang dikaji dari empat dimensi yang memberikan definisi saling melengkapi. Untuk itu kita dapat membuat berbagai kesimpulan mengenai definisi tentang kreativitas dengan acuan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli.

Dari beberapa uraian mengenai definisi kreativitas yang dikemukakan diatas peneliti menyimpulkan bahwa : *“Kreativitas adalah proses konstruksi ide yang orisinal (asli), bermanfaat, variatif (bernilai seni) dan inovatif (berbeda/lebih baik)”*.

Konsep Dasar Kreativitas Berdasar 4 P

Strategi 4P yaitu Pribadi, Pendorong, Proses, dan Produk yang menurut para ahli dapat membantu mengembangkan kreatifitas anak jika diterapkan secara benar. Pada dasarnya setiap anak memiliki kreativitas, hanya saja tidak semua anak bisa mengembangkan kreatifitasnya dengan benar. Untuk itu diperlukan peran orang tua dalam mengembangkan kreatifitas tersebut. Melalui strategi 4P ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam mengembangkan kreativitas anaknya.

Pribadi

Hal pertama yang harus orang tua ketahui dalam upaya mengembangkan kreatifitas anak adalah dengan memahami pribadi mereka, diantaranya dengan :

1. Memahami bahwa setiap anak memiliki pribadi berbeda, baik dari bakat, minat, maupun keinginan.
2. Menghargai keunikan kreativitas yang dimiliki anak, dan bukan mengharap hal-hal yang sama antara satu anak dengan anak lainnya, karena setiap anak adalah pribadi yang “unik”, dan kreatifitas juga merupakan sesuatu yang unik.
3. Jangan membanding-bandingkan anak karena tiap anak memiliki minat, bakat, kelebihan serta ketbatasannya masing-masing. Pahamiilah kekurangan anak dan

kembangkanlah bakat dan kelebihan yang dimilikinya.

Pendorong

Dorongan dan motivasi bagi anda sangat berguna bagi anak dalam mengembangkan motivasi instrinsik mereka, dengan begitu mereka akan sendirinya berkreasi tanpa merasa dipaksa dan dituntut ini itu, kita dapat melakukan :

1. Berilah fasilitas dan sarana bagi mereka untuk berkreasi, misalnya melalui mainan-mainan yang bisa merangsang daya kreativitas anak misalnya balok-balok susun, lego, mainan alat dapur dan sebagainya. Hindari memberikan mainan yang tinggal pencet tombol atau mainan langsung jadi.

2. Ciptakan lingkungan keluarga yang mendukung kreatifitas anak dengan memberikan suasana aman dan nyaman.

3. Hindari membatasi ruang gerak anak didalam rumah karena takut ada barang-barang yang pecah atau rusak, karena cara ini justru bisa memasung kreativitas mereka, alangkah lebih baik jika anda mau mengalah dengan menyimpan dahulu barang-barang yang mudah pecah ditempat yang aman, atau anda bisa menyediakan tempat khusus bermain anak, dimana anak bebas berkreasi.

4. Disiplin tetap diperlukan agar ide-ide kreatif mereka bisa terwujud.

Proses

Proses berkreasi merupakan bagian paling penting dalam pengembangan kreativitas dimana anak anda akan merasa mampu dan senang bersibuk diri secara kreatif dengan aktifitas yang dilakukannya, baik melukis, menyusun balok, merangkai bunga dan sebagainya, beberapa hal yang dapat dilakukan:

1. Hargailah kreasinya tanpa perlu berlebihan, karena secara intuitif anak akan tahu mana pujian yang tulus dan yang mana yang hanya akan basa-basi.

2. Hindari memberi komentar negatif saat anak berkreasi, apalagi disertai dengan perintah ini itu terhadap karya yang sedang dibuatnya, karena hal ini justru dapat menyurutkan semangatnya berkreasi.

3. Peliharalah harga diri anak dengan mengungkapkan terlebih dahulu komentar anda secara positif, misalnya "bunda senang

adek bisa membuat menara seperti itu, lain kali adek buat yang lebih tinggi dan tidak mudah ambruk ya." Dengan demikian anak akan merasa dirinya mampu dan dihargai lingkungannya

Produk

Pada tahap ini anak sudah bisa menghasilkan produk kreatif mereka, yang bisa dilakukan:

1. Hargailah hasil kreatifitas mereka meski hasilnya agak kurang memuaskan.

2. Pajanglah karya anak anda di kamar mereka atau tempat-tempat lain yang memungkinkan. Dengan demikian, anak akan merasa bangga karena karyanya dihargai.

Konsep Teori Pembentukan Pribadi Kreatif :

1. Teori Psikoanalisa

Psikoanalisa memandang kreativitas sebagai hasil mengatasi suatu masalah, yang biasanya dimulai sejak di masa anak-anak. Priadi kreatif dipandang sebagai seseorang yang pernah mempunyai pengalaman traumatis, yang dihadapi dengan memungkinkan gagasan-gagasan yang disadari dan yang tidak disadari bercampur menjadi pemecahan inovatif dari trauma. Adapun tokoh-tokohnya adalah:

- a. Sigmund Freud.

Ia menjelaskan proses kreatif dari mekanisme pertahanan, yang merupakan upaya tak sadar untuk menghindari kesadaran mengenai ide-ide yang tidak menyenangkan atau yang tidak dapat diterima. Sehingga biasanya mekanisme pertahanan merintangi produktivitas kreatif. Meskipun kebanyakan mekanisme pertahanan menghambat tindakan kreatif, namun justru mekanisme sublimasi justru merupakan penyebab utama dari kreativitas.

- b. Ernest Kris.

Ia menekankan bahwa mekanisme pertahanan regresi (beralih ke perilaku sebelumnya yang akan memberi kepuasan, jika perilaku sekarang tidak berhasil atau tidak memberi kepuasan) juga sering muncul dalam tindakan kreatif.

- c. Carl Jung.

Ia juga percaya bahwa ketidaksadaran memainkan peranan yang amat penting

dalam kreativitas tingkat tinggi. Alam pikiran yang tidak disadari dibentuk oleh masa lalu pribadi. Dengan adanya ketidak-sadaran kolektif, akan timbul penemuan, teori, seni, dan karya-karya baru lainnya. Prose inilah yang menyebabkan kelanjutan dari eksistensi manusia.

2. **Teori Humanistik**

Humanistik lebih menekankan kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi. Dan kreativitas dapat berkembang selama hidup dan tidak terbatas pada usia lima tahun pertama.

a. Abraham Maslow.

Ia menekankan bahwa manusia mempunyai naluri-naluri dasar yang menjadi nyata sebagai kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan itu, diwujudkan Maslow sebagai hirarki kebutuhan manusia, dari yang terendah hingga yang tertinggi.

b. Carl Rogers.

Ia menjelaskan ada 3 kondisi dari pribadi yang kreatif, adalah keterbukaan terhadap pengalaman, kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan Patokan pribadi seseorang, kemampuan untuk bereksperimen atau untuk 'bermain' dengan konsep-konsep.

3. **Teori Czikscentmihalyi**

Ciri pertama yang memudahkan tumbuhnya kreativitas adalah Predisposisi genetik (*genetic predisposition*). Contoh seorang yang system sensorisnya peka terhadap warna lebih mudah menjadi pelukis, peka terhadap nada lebih mudah menjadi pemusik.

a. Minat pada usia dini pada ranah tertentu:

Minat menyebabkan seseorang terlibat secara mendalam terhadap ranah tertentu, sehingga mencapai kemahiran dan keunggulan kreativitas.

b. Akses terhadap suatu bidang:

Adanya sarana dan prasarana serta adanya pembina/mentor dalam bidang yang diminati sangat membantu pengembangan bakat.

c. Access to a field

Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sejawat, tokoh-tokoh penting dalam bidang yang digeluti, memperoleh informasi yang terakhir, mendapatkan kesempatan bekerja sama dengan pakar-

pakar dalam bidang yang diminati sangat penting untuk mendapatkan pengakuan + penghargaan dari orang-orang penting.

Orang-orang kreatif ditandai adanya kemampuan mereka yang luar biasa untuk menyesuaikan diri terhadap hampir setiap situasi dan untuk melakukan apa yang perlu untuk mencapai tujuannya.

Ciri-Ciri Kreativitas

Terdapat beberapa ciri-ciri kreativitas antara lain sebagai berikut :

1. Memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
2. Memiliki daya imajinasi yang tinggi
3. Selalu memberikan gagasan atau usulan terhadap suatu masalah
4. Melihat suatu masalah dalam berbagai sudut pandang
5. Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah

Alat Ukur Kreativitas

Menurut Utami Munandar (2009:68-70) tes untuk mengukur kreativitas adalah sebagai berikut :

1. **Tes kreativitas verbal**

Konstruksi tes kreativitas verbal berdasarkan model struktur intelek dari Guilford sebagai kerangka teoritis. Tes terdiri dari enam sub-tes yang semuanya mengukur operasi berfikir divergen

2. **Tes kreativitas figuran (TKF)**

Tes yang memungkinkan penyelesaian dalam waktu singkat dan dapat diberikan dalam kelompok. Tes ini mengukur aspek kelancaran, kelenturan, orisinalitas, dan elaborasi dari kemampuan berfikir kreatif.

3. **Skala sikap kreatif**

Skala sikap kreatif terdiri dari 32 butir pertanyaan yang disusun untuk siswa SD, dan SMP setiap pertanyaan dijawab "ya" atau "tidak". Tes dioperasikan dalam dimensi : keterbukaan dalam pengalaman baru, kelenturan dalam berfikir, kebebasan dalam ungkapan diri, menghargai fantasi, minat terhadap kegiatan kreatif, kepercayaan terhadap gagasan sendiri, dan kemampuan mandiri dalam memberi pertimbangan.

4. **Skala penilaian anak berbakat oleh guru**

Tes yang terdiri dari 4 sub skala yang mengukur intelektual umum, motivasi, kreativitas, dan kepemimpinan

Pelatihan

Menurut Mathis (2002), Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Secara terbatas, pelatihan menyediakan para pegawai dengan pengetahuan yang spesifik dan dapat diketahui serta keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan mereka saat ini. Terkadang ada batasan yang ditarik antara pelatihan dengan pengembangan, dengan pengembangan yang bersifat lebih luas dalam cakupan serta memfokuskan pada individu untuk mencapai kemampuan baru yang berguna baik bagi pekerjaannya saat ini maupun di masa mendatang.

Payaman Simanjuntak (2005) mendefinisikan pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM (*human investment*) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, dan dengan demikian meningkatkan kinerja pegawai. Pelatihan biasanya dilakukan dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan jabatan, diberikan dalam waktu yang relatif pendek, untuk membekali seseorang dengan keterampilan kerja.

Pelatihan menurut Gary Dessler (2009) adalah Proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, ketrampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka” Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Karyawan, baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan lain sebagainya.

Pelatihan didefinisikan oleh Ivancevich sebagai “usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera”. Selanjutnya, sehubungan dengan definisinya tersebut, Ivancevich (2008) mengemukakan sejumlah butir penting yang diuraikan di bawah ini: Pelatihan (*training*) adalah “sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang/ sekelompok pegawai dalam usaha mening-

katkan kinerja organisasi”. Pelatihan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pelatihan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (kompetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya.

Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir”. Selanjutnya, Udai menyatakan: “*Training and development is defined as the human recourse practice which focused is identifying, assessing and through planned learning helping development the key competences which enable people to perform current or future job*”, *these activities which are designed to improve human performance on the job employee is presently doing or is being hired to do*”. (Pelatihan dan pengembangan didefinisikan sebagai praktek jalan manusia yang fokus adalah mengidentifikasi, menilai dan melalui pembelajaran yang direncanakan membantu pengembangan kompetensi kunci yang memungkinkan orang untuk melakukan pekerjaan saat ini atau masa depan ", kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja manusia pada kerja karyawan adalah saat melakukan atau sedang disewa untuk melakukan)".

Definisi tersebut menggambarkan bahwa pelatihan merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Hal ini dilakukan melalui upaya untuk membantu mengembangkan kemampuan yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugas, baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Ini berarti bahwa pelatihan dapat dijadikan sebagai sarana yang berfungsi untuk memperbaiki masalah kinerja organisasi, seperti efektivitas, efisiensi dan produktivitas.

Pelatihan juga merupakan upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi baik pemerintah, maupun lembaga swadaya masyarakat ataupun perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan organisasi dan mencapai tujuan organisasi.

Pengertian ini didasarkan pada definisi yang dikemukakan oleh Sudjana bahwa: *Training is a process used by organization to meet their goals. It is called into operation when a discrepancy is perceived between the current situation and a preferred state of affairs*". Pelatihan adalah upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi sehingga pelatihan dapat diartikan sebagai kegiatan edukatif untuk membawa keadaan perilaku peserta pelatihan kepada perilaku yang lebih baik sebagaimana yang diinginkan oleh organisasi.

Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang mengandung proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan, waktu yang relatif singkat dan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.

Beberapa pengertian tersebut di atas menggambarkan bahwa pelatihan merupakan proses membantu peserta pelatihan untuk memperoleh keterampilan agar dapat mencapai efektivitas dalam melaksanakan tugas tertentu melalui pengembangan proses berpikir, sikap, pengetahuan, kecakapan dan kemampuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan beberapa pengertian yang terkait dengan pelatihan, yaitu :

1. Adanya proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.
2. Adanya proses pendidikan yang dilakukan secara teratur, sistematis dan terencana.
3. Orientasi belajar lebih menekankan pada hal-hal yang praktis, fungsional, aplikatif sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan
4. Menggunakan waktu yang relatif singkat.
5. Memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, Dan kemandirian peserta pelatihan
6. Ditekankan kepada perbaikan kinerja peserta pelatihan dalam melaksanakan tugas.

Tujuan dan manfaat pelatihan

Tujuan umum pelatihan sebagai berikut: (1) untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif, (2) untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, dan (3) *untuk mengembangkan sikap*, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen (pimpinan).

Komponen pelatihan sebagaimana dijelaskan oleh Mangkunegara (2005) terdiri

1. Tujuan dan sasaran pelatihan dan pengembangan harus jelas dan dapat di ukur
2. Para pelatih (trainer) harus ahlinya yang berkualitas memadai (profesional)
3. Materi pelatihan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak di capai
4. Peserta pelatihan dan pengembangan (trainers) harus memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Dalam pengembangan program pelatihan, agar pelatihan dapat bermanfaat dan mendatangkan keuntungan diperlukan tahapan atau langkah-langkah yang sistematis. Secara umum ada tiga tahap pada pelatihan yaitu tahap penilaian kebutuhan, tahap pelaksanaan pelatihan dan tahap evaluasi. Atau dengan istilah lain ada fase perencanaan pelatihan, fase pelaksanaan pelatihan dan fase pasca pelatihan.

Mangkunegara (2005) menjelaskan bahwa tahapan-tahapan dalam pelatihan dan pengembangan meliputi: (1) mengidentifikasi kebutuhan pelatihan/*need assesment*; (2) menetapkan tujuan dan sasaran pelatihan; (3) menetapkan kriteria keberhasilan dengan alat ukurnya; (4) menetapkan metode pelatihan; (5) mengadakan percobaan (*try out*) dan revisi; dan (6) mengimplementasikan dan mengevaluasi.

Menurut Carrell dan Kuzmits (1982 : 278), tujuan utama pelatihan dapat dibagi menjadi 5 yaitu:

1. Untuk meningkatkan ketrampilan sesuai dengan perubahan teknologi.
2. Untuk mengurangi waktu belajar bagi individu baru agar menjadi kompeten.

3. Untuk membantu masalah operasional.
4. Untuk menyiapkan individu dalam promosi.
5. Untuk memberi orientasi individu untuk lebih mengenal organisasinya.

Pelatihan Kreativitas Untuk Mahasiswa

1. Pelatihan Kewirausahaan

Adapun pelatihan kewirausahaan untuk mahasiswa diantaranya melalui :

- a. Mengadakan Workshop kewirausahaan hal ini dapat dilaksanakan dengan bekerjasama dengan instansi terkait yang memiliki tenaga ahli dibidangnya masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan pasar.
- b. Pembentukan Rumah Produksi, yang dapat digunakan unit kegiatan mahasiswa untuk membuat produk unggulan sesuai dengan ide yang mereka telah pikirkan.
- c. Studi banding ke pusat usaha mikro, dan industri hal ini diharapkan sebagai media pembelajaran dan inspirasi usaha bagi mahasiswa.

2. Pelatihan Keahlian

Pelatihan keahlian untuk mahasiswa diantaranya melalui :

- a. Kerjasama dengan instansi tertentu untuk mengadakan pengembangan kompetensi yang memiliki hubungan dengan program studi, agar dapat menerbitkan sertifikat kompetensi.
- b. Memaksimalkan Laboratorium program studi, agar mahasiswa memiliki banyak waktu untuk mengembangkan diri.

3. Pelatihan Tim

Pelatihan Tim untuk mahasiswa diantaranya adalah :

- a. Melaksanakan Training Motivasi
- b. Memperbanyak kelompok belajar
- c. Melaksanakan kegiatan outbond pada periode tertentu.

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara sederhana kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau sering disebut daya cipta

2. Ada tiga teori pembentukan pribadi kreatif yaitu; (1) Psikoanalisa, (2) Humanistik, (3) Teori Cziksenthalyi.
3. Secara sederhana pelatihan adalah proses atau cara.
4. Tujuan dan manfaat pelatihan adalah a) meningkatkan ketrampilan sesuai dengan perubahan teknologi, b) mengurangi waktu belajar bagi individu baru agar menjadi kompeten, c) membantu masalah operasional, d) menyiapkan individu dalam promosi, e) memberi orientasi individu untuk lebih mengenal organisasi-nya.
5. Pelatihan Kreativitas untuk mahasiswa melalui:

a. Pelatihan Kewirausahaan

Adapun pelatihan kewirausahaan untuk mahasiswa diantaranya melalui 1) Mengadakan Workshop kewirausahaan hal ini dapat dilaksanakan dengan bekerjasama dengan instansi terkait yang memiliki tenaga ahli dibidangnya masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan pasar. 2) Pembentukan Rumah Produksi, yang dapat digunakan unit kegiatan mahasiswa untuk membuat produk unggulan sesuai dengan ide yang mereka telah pikirkan. 3) Studi banding ke pusat usaha mikro, dan industri hal ini diharapkan sebagai media pembelajaran dan inspirasi usaha bagi mahasiswa.

b. Pelatihan Keahlian,

Pelatihan keahlian untuk mahasiswa diantaranya melalui: 1) Kerjasama dengan instansi tertentu untuk mengadakan pengembangan kompetensi yang memiliki hubungan dengan program studi, agar dapat menerbitkan sertifikat kompetensi. 2) Memaksimalkan Laboratorium program studi, agar mahasiswa memiliki banyak waktu untuk mengembangkan diri.

c. Pelatihan Tim,

Pelatihan Tim untuk mahasiswa diantaranya adalah: 1) Melaksanakan Training Motivasi 2) Memperbanyak kelompok belajar 3) Melaksanakan kegiatan outbond pada periode tertentu.

Daftar Pustaka

- Anwar Prabu Mangkunegara. 2009. *Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : Penerbit PT Refika Aditama

- Basuki, Heru. 2006. "pengembangan kreativitas" [http://www. heru.staff-gunadarma .ac.id](http://www.heru.staff-gunadarma.ac.id)
- Dedi mulayana. 2015. Berpikir kreatif <http://dedimulyana96.blogspot.com/> diakses 12 November 2015
- Dessler, Gary. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Index
- Ivancevich, John, M, dkk. 2008. Perilaku dan Manajemen Organisasi, jilid 1 dan 2 Jakarta : Erlangga.
- Litbang Pendidikan 2015. Refleksi <https://litbangadpend05.wordpress.com/refleksi/>
- Mangkunegara, Anwar Prabu., 2005. Evaluasi Kinerja SDM. Bandung : Refika Aditama.